

GAYA BELAJAR MAHASISWA BERPRESTASI PADA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Darmiah¹, Silahuddin², Tria Marvida³

darmiah.salam@ar-raniry.ac.id¹, ilahuddin@ar-raniry.ac.id², tria@bbg.ac.id³

UIN Ar-Raniry Banda Aceh¹, Universitas Bina Bangsa Getsempena²

ABSTRACT

LEARNING STYLES OF OUTSTANDING STUDENTS AT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH. Learning style is the way we prefer to think, process and understand information. The results showed that students who learned using their dominant learning style, while taking tests, achieved higher scores than if they learned in a way that was not in line with their learning style. According to Bobbi Deporter and Mike Hernacki in their book, explaining in general human learning styles are distinguished in three major groups, namely visual learning styles, auditorial learning styles and kinesthetic learning styles. These differences in learning styles must be taken into consideration when lecturers plan learning activities. The research uses a type of descriptive research with a qualitative approach. The subjects in this study were outstanding students of UIN Ar-Raniry totaling 24 students. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. After the data is collected, it is then analyzed using techniques proposed by Miles and Huberman. The research location is UIN Ar-Raniry Banda Aceh which consists of 9 faculties, where each faculty is represented by 2 outstanding students. The objectives of this study are: 1) To describe the characteristics of visual, auditorial, and kinesthetic learning styles in outstanding students of UIN Ar-Raniry. 2) To identify which learning style is more dominant for outstanding students at UIN Ar-Raniry. 3) To explain the extent to which the learning style of outstanding students can have implications for achievement. The results of the data analysis can be concluded: 1) The dominant visual learning style characteristic absorbs information by seeing, related to things related to writing and reading, tends to be better with his sense of sight. Auditory learning style characteristics predominantly absorb information by hearing, relate to things related to sound and tend to be better with the sense of hearing. The dominant kinesthetic learning style characteristic absorbs information with touch / motion, related to things related to motion and other physical activities, tends to be better with the sense of touch / motion. 2) Outstanding students of UIN Ar-Raniry Banda Aceh from a total of 24 students who have a tendency to visual learning styles totaling 9 students (37.5%), second place is auditorial learning style totaling 8 students (33.33%) and finally with the lowest number of kinesthetic learning styles totaling 7 students (29.16%). 3) The extent to which the learning style of outstanding students has implications for achievement depends largely on the suitability of learning styles with the learning methods used, adaptability, and the application of effective study strategies. By understanding and optimising their learning style, students can increase their chances of outstanding academic and non-academic achievement.

Keywords: Learning style, outstanding student, audio, visual, kinesthetic

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk social tentu dalam menjalani kehidupannya tidak terlepas dengan sesama manusia. Interaksi antara sesama manusia terjadi secara alamiah dalam rangka memenuhi kebutuhan sesama. Interaksi edukatif adalah interaksi antar sesama manusia dengan tujuan berupa pendidikan.

Djamarah menjelaskan proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Semua norma itulah yang harus ditransfer kepada anak didik. Karena itulah, wajarlah bila interaksi edukatif tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dengan penuh makna. Salah satu bentuk interaksi edukatif dalam dunia pendidikan adalah kegiatan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang di tingkat nasional sebagai proses interaktif yang melibatkan siswa, guru dan sumber belajar, yang merupakan komponen utama yang terjadi di lingkungan belajar. Dengan demikian, proses belajar merupakan salah satu bagian dari suatu sistem, saling berhubungan dan berinteraksi, untuk mencapai hasil yang diinginkan secara optimal berdasarkan tujuan.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan materi pembelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan asal mula pembelajaran di lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan akademik dan kemajuan belajar dapat diukur dari derajat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, data menunjukkan bahwa guru berhasil dalam mengajar.

Kegiatan pembelajaran dalam perkuliahan merupakan interaksi aktif antara pengajar dan mahasiswa. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang dosen untuk mengelola pembelajaran yang efektif, dinamis, dan efisien yang ditandai dengan partisipasi aktif mahasiswa. Dosen memberikan rekomendasi dan pedoman kepada mahasiswa untuk aktif mencari informasi tentang materi yang dipelajari.

Pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan oleh kegiatan pendidikan. Pendidikan dan pembelajaran harus menjadi bentuk pendidikan yang menciptakan interaksi antara guru dan pendidik. Kegiatan pelatihan dan pendidikan yang dilakukan dalam hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum pelatihan dilaksanakan.

Belajar didefinisikan sebagai proses dimana orang mengubah perilaku mereka sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan mereka. Perubahan perilaku yang terkait dengan hasil belajar bersifat abadi, fungsional, positif, aktif, dan direktif. Proses perubahan perilaku dapat terjadi dalam berbagai kondisi, seperti yang dijelaskan oleh para pendidik dan psikolog.

Ciri penting belajar yaitu belajar adalah proses yang dapat dilakukan oleh manusia, maupun sedikitnya binatang. Belajar biasanya melibatkan interaksi menggunakan lingkungan eksternal. Belajar ini terjadi apabila suatu perubahan atau modifikasi dan perubahan itu permanen pada masa yang relatif lama pada masa kehidupan individu.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT, dalam Q.S Al-Mujadilah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ①

Artinya: "11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."(Q.S Al-Mujadilah/58:11)

Dalam ayat tersebut diperintahkan kepada setiap orang muslim untuk menuntut ilmu atau karena dengan belajar derajat seseorang akan dimuliakan. Belajar wajib bagi setiap muslim karena dengan ilmu, kebutuhan jasmani dan rohani dapat terpenuhi sehingga kehidupannya menjadi mulia. Belajar juga menjadi sesuatu yang sudah lazim dilakukan oleh manusia pada umumnya.

Ada banyak faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Faktor dominan yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah dengan mengenal dan memahami bahwa setiap individu adalah unik dengan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Tidak ada gaya belajar yang lebih unggul dari gaya belajar lainnya.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Setiap mahasiswa memiliki keunikan pribadi yang berbeda dengan mahasiswa yang lainnya. Setiap mahasiswa berbeda dalam tingkat kinerja, kecepatan belajar, dan gaya belajar. Perbedaan cara ini menunjukkan cara termudah mahasiswa untuk menyerap informasi selama belajar.

Prashing mengatakan bahwa kunci menuju keberhasilan dalam belajar dan bekerja adalah mengetahui gaya belajar atau bekerja yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengakajian maupun pekerjaan.

Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.

Menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki dalam bukunya, menjelaskan secara umum gaya belajar manusia dibedakan dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang dan sejenisnya. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Sedangkan gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

Pengetahuan tentang gaya belajar (Learning Style) dapat berguna bagi dosen dan mahasiswa, dosen dapat menyesuaikan penyampaian materi yang dikorelasikan dengan gaya belajar mahasiswa dengan pengetahuan tentang gaya belajar mereka dapat mengidentifikasi dan menggunakan teknik belajar yang paling sesuai dengan gaya individu masing-masing sehingga mereka akan cepat, mudah dan berhasil dalam menyerap informasi atau pembelajaran.

Perbedaan gaya belajar tersebut harus dijadikan pertimbangan ketika dosen merencanakan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya penting untuk diketahui dosen, mahasiswa juga harus mengetahui gaya belajarnya masing-masing. Pengetahuan mahasiswa akan gaya belajarnya akan membantu mereka menemukan strategi tepat dalam menentukan bagaimana cara belajar termudah dan tercepat bagi mereka. Selain itu mahasiswa juga akan lebih mudah menyesuaikan kenyamanan dalam aktivitas belajar.

Pada umumnya, orang jarang menggunakan hanya satu gaya belajar. Jarang ada orang yang hanya belajar secara visual, atau hanya secara auditori, atau hanya secara kinestetik. Biasanya akan ada kombinasi antara visual dan auditori, atau auditori dan kinestetik, atau bahkan kombinasi antara ketiga gaya belajar ini.

Mahasiswa akan selalu bekerja keras untuk mencapai tujuan belajarnya. Gaya pembelajar mahasiswa yang berbeda bertujuan untuk membuat belajar nyaman bagi mahasiswa, sehingga diharapkan mereka dapat mencapai tujuan belajarnya. Hal ini memudahkan mahasiswa dan dosen untuk belajar dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa adalah generasi penerus yang dapat mengubah bangsa menjadi lebih baik. Tentunya hal ini dapat tercapai apabila pembelajaran berlangsung sesuai dengan kaidah, peraturan, dan norma lingkungan akademik. Perguruan tinggi, sebagai lembaga tempat mahasiswa menuntut ilmu, memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan terbaik di bidang akademik dan non-akademik.

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang ada di Aceh, dimana sarjana UIN Ar-Raniry pada dasarnya dituntut untuk menjadi pribadi yang jujur. Hal ini sesuai dengan visinya yaitu Menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni. Dan misinya

1) Melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik, profesi dan atau vokasi yang kompetitif, 2) berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia, 3) Mengembangkan tradisi riset yang multidisipliner dan integratif berbasis syariat islam, 4) Mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani, yang beriman, berilmu dan beramal.

Beberapa fakultas yang dimiliki oleh UIN Ar-Raniry yang memiliki Mahasiswa yang sangat kompleks dan berasal dari berbagai suku di Indonesia. Dengan kondisi seperti ini tentu setiap mahasiswa mempunyai ciri atau model belajar. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mengatur, mengingat atau mengakomodasi gaya belajarnya.

Pentingnya pemahaman gaya belajar mahasiswa berprestasi dalam konteks pendidikan tinggi. Mahasiswa berprestasi seringkali memiliki tuntutan akademik yang tinggi dan berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang memerlukan manajemen waktu yang baik. Namun, untuk mencapai tingkat prestasi yang tinggi, mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang gaya belajar mereka sendiri.

Tantangan utama yang dihadapi dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa berprestasi secara akurat dan menyeluruh. Hal ini dapat melibatkan penggunaan berbagai metode penelitian, seperti kuesioner, wawancara, dan observasi, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang preferensi belajar mahasiswa.

Topik ini relevan dalam industri pendidikan saat ini karena meningkatnya kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang diferensiasi dan personalisasi. Dengan memahami gaya belajar mahasiswa berprestasi, institusi pendidikan dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu. Ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan kinerja akademik mahasiswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi profesional yang sukses di dunia kerja.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi Pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

METHODS

Pendekatan penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Nasution berpendapat bahwa pendekatan kualitatif terdiri dari mengamati sekelompok orang dalam lingkungan tertentu, berinteraksi dengan mereka, mencoba memahami bahasa mereka dan interpretasi dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu peristiwa dalam suatu kelompok.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode untuk menggambarkan hasil penelitian. Seperti namanya, jenis penelitian teknis ini bertujuan untuk menjelaskan, dan memvalidasi fenomena yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian teknis harus berupa fakta dan bukan opini.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat.

Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang beralamat di jalan Lorong Ibnu Sina No.2, Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Adapun alasannya dikarenakan UIN Ar-Raniry adalah salah satu Universitas Islam yang ada di provinsi Aceh. Peneliti memilih UIN Ar-Raniry sebagai sebuah perguruan tinggi yang mewakili lembaga pendidikan perguruan tinggi lainnya yang ada di Aceh.

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek yang data dapat diperoleh darinya, baik berupa orang atau responden, benda bergerak atau proses sesuatu. Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dibutuhkan peneliti.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang terdiri oleh 9 Fakultas, yaitu:

1. Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH)
2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
3. Fakultas Adab dan Humaniora (FAH)
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
5. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF)
6. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
7. Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK)
8. Fakultas Psikologi (FP)
9. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP)

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Dalam survey ini, alat pengumpulan data adalah pedoman wawancara.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penyelidikan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data juga dikenal sebagai pengolahan dan interpretasi data. Analisis data adalah serangkaian kegiatan penelaan, pengelompokan, interpretasi dan verifikasi data secara sistematis sehingga suatu fenomena memiliki nilai sosia, akademik, dan ilmiah. Pengolahan dan interpretasi data penelitian dilakukan dalam tiga langkah, yaitu: Tahap Reduksi Data, Tahap Display Data, dan Tahap Verifikasi / Conclusion Drawing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada bab ini akan diuraikan secara deksriptif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry yang berjumlah 24 mahasiswa, agar lebih terarah dalam penyajian data ini maka peneliti akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yakni sebagai berikut:

1. Ciri-ciri Gaya Belajar Visual, Audiotorial dan Kinestetik pada Mahasiswa Berprestasi UIN Ar-Raniry

Ciri-ciri gaya belajar visual, audiotorial dan kinestetik pada mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh diketahui melalui hasil wawancara langsung dengan mahasiswa sendiri. Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan menggunakan instrument (berupa pertanyaan-pertanyaan yang di dalamnya membicarakan tentang gaya belajar mahasiswa dan ciri-cirinya).

1. Visual

Ciri-ciri gaya belajar yang muncul pada mahasiswa berprestasi dilihat dari 4 aspek yakni aspek modalitas (cara termudah menyerap informasi), minat, bakat dan sikap mahasiswa.

Aspek modalitas adalah cara seseorang dalam menyerap informasi melalui indra yang dimilikinya. Individu yang memiliki gaya belajar visual menyerap informasi dengan cara melihat, membaca dan menulis ulang. Berikut hasil wawancara:

Dengan cara dihafal ibu. Tapi awalnya harus dipahami dulu ibu.

Biasanya W kalau menghafal itu kurang bu. Cuma kalau dosennya lagi menjelaskan langsung berusaha untuk mengerti tapi dengan cara W sendiri ibu.

Biasanya untuk mengingat atau menghafal materi lebih ke membuat outline atau garis besar poin-poin seperti rangkuman.

Pembelajar yang memiliki gaya belajar visual biasanya kegiatan menghafal dilakukan dengan apa yang dilihat, daripada yang didengar. Pembelajar visual lebih suka menggunakan bagan, peta, grafik, diagram, dan lainnya untuk menyerap informasi. Cara belajar terbaik bagi pembelajar visual adalah dengan menggunakan gambar untuk menjelaskan konsep dan ide.

Namun, selain dengan kegiatan melihat, pembelajar visual juga suka menyerap informasi dengan cara menulis, membuat coretan, dan membaca. Hal ini didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Mendengar dulu baru kemudian mencatat.

Dengan cara menulis ulang ibu.

Saya biasanya menulis ulang dan dengan menonton Youtube ibu.

Lebih ke kayak memahami lebih dalam, mempertanyakan semua materinya untuk mengetahui ini betul atau tidak.

Memperhatikan apa yang disampaikan lalu nantinya ditulis ulang.

Dengan menulis ulang, membaca dan rekam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek penelitian, dapat disimpulkan pembelajar visual memiliki dua cara untuk memudahkan mereka dalam menyerap informasi yaitu dengan melihat apa yang disajikan dan menulis ulang informasi yang didengar.

Aspek minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Contohnya seperti, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau juga hobi. Individu yang memiliki gaya belajar visual memiliki minat seperti suka membaca, menulis, ketertarikan pada tampilan atau gambar, menyukai tipe dosen yang mengajar dengan cara membuka diskusi dan praktik.

Temuan hasil penelitian yang berkenaan kesukaan terhadap cara mengajar dosen yang membuka diskusi, berikut hasil wawancaranya:

Saya suka dosen yang beliau itu menjelaskan dan berusaha memastikan mahasiswanya paham ibu. Kalau mata kuliah ada 3 ibu, yang pertama itu ada Khawait Nahuyah karena seru ibu. Kemudian ada Studi Syariat Islam karena dosennya enak, kemudian satu lagi Khawait Surfiyah ibu karena dosennya enak. Kalau tugas saya suka dalam bentuk tulisan ibu.

Saya suka dosen yang menggunakan teknik sharing ibu. Kalau untuk mata kuliah sebenarnya semua suka ibu, tapi yang lebih disukai itu seperti pelajaran khawait fiqiyah karena dosennya itu lebih mudah dipahami. Saya suka tugas mungkin kayak diberikan kasus sama dosen kemudian mahasiswanya diminta untuk menyelesaikan kasusnya.

Untuk teknik pembelajaran lebih ke pembelajaran kelompok yang mengharuskan setiap orang aktif. Mata kuliah analisis kebijakan public, karna banyak kebijakan-kebijakan yang tidak sesuai dengan keadaan. Tugas yang menganalisis atau diberikan sebuah jurnal setelah itu direview.

Ketika di awal pertemuan itu dosen menjelaskan terlebih dahulu materinya kemudian setelah itu terserah dosen apakah mau memberikan tugas atau tidak. Yang utama itu setidaknya dosen memberikan dulu materi-materi inti atau materi-materi dasarnya. U lebih condong menyukai mata kuliah yang berbau kebudayaan atau kesenian karena jika dalam mata kuliah kebudayaan yang pertama karena dosennya mudah dalam menjelaskan.

Kemudian kebudayaan itu memang bidang saya sendiri. Tugas makalah atau tugas turun ke lapangan ibu.

Saya suka dosen yang tidak terlalu monoton ibu. Mata kuliah Komunikasi Persuasif ibu. Alasannya mata kuliah tersebut mengajarkan teknik komunikasi untuk mempengaruhi orang join atau setuju dengan kita. Nah dari sana saya mampu meningkatkan skill saya dalam hal public speaking. Jadi saya mampu untuk mengajar orang lain untuk ikut dengan saya dalam hal-hal positif. Hal ini juga berguna untuk pekerjaan nantinya. Tugas praktek langsung ibu.

Temuan hasil penelitian yang berkenaan kesukaan terhadap cara mengajar dosen yang mengadakan praktik, berikut hasil wawancaranya:

Saya lebih suka dosen yang sering mempraktikkan daripada hanya mengajarkan materi. Saat ini saya suka mata kuliah Jurnalistik karena dosen saya pernah berkata seperti ini ibu “Walaupun kita telah meninggal dunia namun dengan karya tulisan kita, kita masih bisa dikenang oleh orang lain”. Saya lebih suka tugas yang Pratik ibu, seperti membuat video dan sebagainya.

Arin lebih suka sama dosen yang memberikan materinya secara singkat, padat dan jelas atau langsung ke intinya. Mata kuliah studi perancangan arsitektur karna menantang dan mata kuliah wajib yang memang semua mahasiswa harus bisa. Dan karna mata kuliahnya ada di setiap semester jadi ada progressnya ibu. Mata kuliahnya pun praktek bukan hanya sekedar materi. Tugas yang ada prakteknya ibu yang langsung ada hasilnya.

Dosen menjelaskan lalu berdiskusi bersama. Mata kuliah Psikologi Kepribadian, karena mempelajari tentang berbagai macam sifat dan karakter manusia serta alasan munculnya karakter tersebut. Tugas yang saya sukai mungkin salah satunya menulis.

Buat PPT atau makalah lalu presentasi kemudian akan diberi masukan oleh dosen. Mata kuliah Hukum Pidana, karena banyak sekali teori tentang kejahatan, korban dan pelaku. Kalau tugas PPT dan Makalah.

Simpulan temuan hasil penelitian berkenaan minat, yaitu pembelajar visual lebih menyukai dosen yang mengajar dengan cara membuka diskusi dan praktek.

Aspek bakat adalah kemampuan dasar yang bersifat umum. Artinya bakat ini dimiliki oleh setiap orang. Contoh bakat adalah menari, menulis, menyanyi dan lain sebagainya. Individu yang memiliki gaya belajar visual memiliki bakat seperti memiliki kemampuan dalam hal penulisan dan gambar. Berikut hasil wawancara mengenai bakat yang dimiliki oleh mahasiswa dengan gaya belajar visual:

Bahasa Arab ibu.

Kalau untuk bakat lebih ke dalam mengaji ibu. Kalau di akademis lebih ke dialektika.

Untuk sekarang mungkin contohnya lebih berbakat dalam hal bersosialisasi kemudian bakatnya itu dalam bidang kebudayaan dan kesenian.

Bakat yang saya miliki adalah menulis ibu.

Di Public speaking, voice over, menari dan memasak.

Pembelajar visual umumnya cenderung memiliki bakat dalam hal Verbal-Lingustik. Kecerdasan Verbal-Lingustik adalah kemampuan untuk menggunakan Bahasa untuk mengekspresikan isi pikiran dan memahami orang lain. Hal ini bisa disebabkan oleh gaya belajar yang dimiliki yaitu gaya visual. Dimana gaya belajar ini lebih senang membaca dan menulis, berdebat, berpidato, berbicara, dan mampu menjelaskan sesuatu dengan baik.

Selain berbakat dalam hal Verbal-Linguistik, pembelajar dengan gaya visual juga memiliki bakat dalam hal Visual-Spasial. Pembelajar yang memiliki bakat dibidang ini biasanya akan pandai memvisualisasikan sesuatu. Pembelajar dengan bakat ini pandai dalam membaca petunjuk arah, peta, bagan, video, dan gambar. Hal ini didukung dengan hasil wawancara berikut:

Sudah ibu. Dalam hal videografer, fotografer, design, terus ada juga menulis ibu. Misalnya menulis essay atau karya ilmiah.

Sudah ibu. Menurut saya, saya berbakat dalam bidang kreatif dan design.

Meskipun kebanyakan pembelajar dengan gaya belajar visual dalam penelitian ini sudah mengetahui jenis bakat yang dimiliki, namun masih terdapat pembelajar yang belum menemukan jenis bakat yang dimilikinya. Hal ini tentunya bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti: belum mengenali diri sendiri, belum siap menghadapi tantangan, dan lain sebagainya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan narasumber berikut:

Sudah, namun belum sepenuhnya.

Belum ibu, masih belum tau sampai sekarang bakat W dimana ibu.

Aspek selanjutnya adalah aspek sikap. Sikap adalah ekspresi manusia mengenai suka atau tidaknya mereka terhadap suatu hal. Individu yang memiliki gaya belajar visual memiliki sikap seperti menatap kemudian melihat dan menulis ketika dosen menjelaskan. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Saat dosen menjelaskan saya memperhatikan dan mencatat ibu. waktu luang saya gunakan untuk murajaah, baca buku dan belajar. Saya juga suka buka Youtube ibu menonton ceramah-ceramah.

Biasanya ketika dosen berbicara W catat ibu. kalau ada waktu luang biasanya lebih ke me time ibu. Karena senin-sabtu sudah belajar, kalau minggu harus ada waktu liburan untuk fresh otak ibu.

Biasanya itu lebih ke memperhatikan dan menulis apa-apa yang diperlukan. Kalau waktu luang biasanya olahraga seperti jogging atau berenang ibu.

Diam mendengarkan kemudian mencatat ketika dosen menjelaskan. Kecuali jika tidak paham akan langsung ditanyakan kepada dosennya. Waktu luang saya gunakan untuk istirahat ibu atau bantu-bantu dirumah ibu.

Dosen berbicara saya mendengarkan dan menulis. Kalau tidak sibuk saya mencari update informasi terbaru ibu yang akan saya gunakan untuk menulis essay dan membaca buku.

Saya mendengarkan, menyimak dan melihat serta menulis kembali materi yang penting dijelaskan. Waktu luang biasanya saya gunakan untuk bermain sosmed dan belajar.

Pertama saya mendengarkan dan memahami ibu kemudian mempertanyakan hal-hal yang dosen jelaskan. Setelah saya memahami baru saya catat. Waktu luang saya gunakan untuk jalan-jalan sambil mencari referensi atau menonton film-film yang berhubungan dengan arsitektur dan membaca ibu.

Saat dosen menjelaskan saya mendengar dan menulis. Waktu luang saya menulis atau scroll tiktok cari informasi mengenai debat konstitusi karna saya suka mengenai hal tersebut.

Menulis atau mencatat apa yang didengar merupakan sikap alami dari pembelajar visual. Oleh karena itulah, rata-rata pembelajar visual akan menulis atau mencatat ketika memperoleh informasi. Namun, terdapat pula pembelajar visual yang hanya akan diam focus menyimak ketika memperoleh informasi, berikut hasil wawancanya:

Saat dosen menjelaskan saya focus memperhatikan dan ketika punya waktu luang saya gunakan untuk jalan-jalan.

2. Auditorial

Ciri-ciri gaya belajar yang muncul pada mahasiswa berprestasi dilihat dari 4 aspek yakni aspek modalitas (cara termudah menyerap informasi), minat, bakat dan sikap mahasiswa.

Aspek modalitas adalah cara seseorang dalam menyerap informasi melalui indra yang dimilikinya. Mahasiswa yang mempunyai gaya belajar auditorial berarti mahasiswa yang cenderung menggunakan indera pendengaran saat menyerap informasi. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan informan yang memiliki gaya belajar auditorial:

Biasanya dengan cara mendengar.

Dengan cara mendengar apa yang dijelaskan oleh dosen kemudian mencatat, nanti kalau sudah sampai di rumah saya ulang-ulang lagi.

Pembelajar dengan gaya belajar ini lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Pembelajar auditorial mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Pembelajar dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.

Kalau setelah belajar biasanya ditulis ulang dari apa yang sudah didengar kemudian akan dibaca berulang kali biasanya nantinya akan terhafal sendiri.

Yang pertama sekali harus paham dulu tentang pembelajaran tersebut, setelah itu baru mudah menghafal kalau sudah paham.

Pahami dulu. Misalnya agak kurang jelas yang dijelaskan oleh dosen Lili langsung tanyak gitu supaya lebih jelas jadi mudah diingat dan dicerna.

Diulang-ulang materinya ibu dengan catatan yang ada.

Kalau untuk menghafal biasanya Z dengarkan saja kemudian Z ulang beberapa kali itu biasanya akan langsung teringat tapi untuk mencegah lupa itu biasanya Z tulis poin-poin penting dibuku.

Biasanya Adir setiap pembelajaran saya aktif bertanya kalau ada hal yang tidak dipahami. Dan biasanya di akhir pembelajaran minta kesimpulan dari dosen yang bersangkutan.

Pembelajar auditorial umumnya senang membaca dengan mengeluarkan suara. Hal ini dikarenakan individu dengan gaya belajar auditori lebih mudah menyerap informasi dari apa yang mereka dengar dibandingkan apa yang mereka lihat.

Simpulan dari aspek ini adalah pembelajar auditori memiliki dua cara untuk menyerap informasi yaitu dengan mendengarkan dengan seksama dan membaca dengan suara keras.

Aspek minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Contohnya seperti, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau juga hobi. Individu yang memiliki gaya belajar auditorial cenderung memiliki minat seperti suka berbicara dan berdiskusi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau teknik pembelajaran dosen yang disenangi yaitu dosen yang memberikan tugas makalah dan setelah presensi kelompok akan diperjelas kembali oleh dosen yang bersangkutan. Mata kuliah yang paling disukai Baca tulis al-qur'an ibu, karena saya sudah terjun juga ke dalam hal tersebut. Sudah menghafal qur'an juga, jadi dengan adanya mata kuliah ini sekalian mereview kembali hafalan saya. Sedangkan untuk tugas kuliah biasanya tugas mandiri.

Kalau saya suka Dosen yang memiliki suara yang besar dan tegas, dan memiliki wawasan yang luas. Mata kuliah favorite saya Psikologi pendidikan, karena hal ini merupakan dasar-dasar dalam teori pendidikan. Jadi ketika dikaitkan dengan berbagai mata kuliah lainnya seperti kemari dalam pembelajaran matematika saya masih ingat. Apalagi dosennya menjelaskan secara berulang-ulang dan jelas jadi mudah saya ingat materinya. Kalau tugas Biasanya yang mengharuskan saya berkreasi.

Saya suka belajar dengan dosen yang Seperti diskusi ibu, pembelajaran berkelompok. Mata kuliah disukai Nahu ibu. Karena sebelumnya udah pernah belajar karena pernah

tinggal didayah jadi nyambung ketika belajar, selain itu dosennya juga enak. Sedangkan untuk tugas Kayak melengkapi kalimat-kalimat gitu ibu.

Pertama dosen menjelaskan dan memberikan contoh terakhir memberikan latihan supaya saya lebih paham lagi. Mata kuliah yang saya suka Nahu ibu. Karena cara pembelajaran dosennya mudah dimengerti. Kalau tugas dalam bentuk latihan ibu. Biasanya dalam bentuk tulisan.

Saya suka metode dosen yang Ceramah ibu, saya sangat suka dengan teknik ini ibu. Mata kuliah saya suka Fiqih ibu, karena langsung membahas mengenai ibadah jadi bisa langsung dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Kalau tugas, tugas yang praktek langsung ibu.

Umumnya pembelajar auditori suka berbicara dan berdiskusi. Karena hal itulah mereka menyenangi pula dosen yang menggunakan teknik ceramah atau diskusi dalam pembelajarannya. Hal ini juga didukung dengan ciri khas dari pembelajar auditori sendiri yaitu menyerap informasi dengan cara mendengar. Maka tidak heran pula mengapa mereka menyukai dosen yang menerapkan teknik belajar yang sesuai dengan mereka.

Saya suka dosen yang melakukan Presentasi ibu. Kalau untuk sekarang di mata kuliah Keuangan Daerah ibu karena dosennya enak menjelaskan. Kalau disemester lalu ada beberapa yang Wilda suka kayak Bisnis Internasional dan Manajemen Pemasaran. Sedangkan tugas dalam bentuk PPT, makalah dan review jurnal ibu.

Saya senang dengan dosen yang mengadakan diskusi atau FGD ibu. Nah jadi kalau untuk mata kuliah yang paling Z sukai itu mata kuliah Evaluasi Kebijakan Publik karena menurut Z mata kuliah itu sangat menarik karna membahas setiap kebijakan yang dilakukan pemerintah baik itu pemerintah tidak melakukan apa-apa itu terkadang sebuah kebijakan. Nah itu sangat menarik untuk kita kaji kenapa sih ini dilakukan dan kenapa ini tidak dilakukan. Jadi kayak punya ketertarikan tersendiri terhadap mata kuliah tersebut. Kalau untuk tugas Z suka tugas dalam bentuk video atau mereview kembali materi dengan begitu kita dapat lebih mudah mengingat dan paham akan materi tersebut.

Saya suka dosen yang menggunakan teknik dua arah ibu. Saya terkesan dengan dosen yang suka mengajak untuk berkomunikasi, jadi sambil belajar sambil berdiskusi. Kalau mata kuliah Materi sejarah al-Qur'an ibu. Jadi dengan mempelajari hal tersebut saya jadi lebih mengerti dan mengenal al-Qur'an dari proses mengumpulkan sampai bisa kita baca. Tugas yang diberikan secara mandiri.

Simpulan dari aspek ini adalah pembelajar auditori yang menyenangi kegiatan seperti diskusi, ceramah dan sebagainya sebagai teknik pembelajaran yang mereka senangi.

Aspek bakat adalah kemampuan dasar yang bersifat umum. Artinya bakat ini dimiliki oleh setiap orang. Contoh bakat adalah menari, menulis, menyanyi dan lain sebagainya. Individu yang memiliki gaya belajar auditorial biasanya memiliki bakat atau kemampuan dalam hal mengaji, berpidato dan ceramah. Berikut hasil wawancara dengan mahasiswa terkait bakat yang dimiliki:

Bakat saya mungkin dalam hal mengaji atau menghafal al-qur'an.

Mengajar dengan anak-anak ibu.

Lebih ke public speaking kemudian ke analisis kebijakan.

Dalam bidang menulis, public speaking dan leardership.

Karakteristik dari gaya belajar auditori adalah lebih mudah mengingat sesuatu dari apa yang didengar daripada apa yang dilihat, senang mendengarkan, mudah terdistraksi dengan keramaian, kesuliran dalam tugas atau pekerjaan yang melibatkan visual, pandai menirukan nada ataupun irama suara, senang membaca dengan mengelurkan suara atau menggerakkan bibir, biasanya merupakan pembicara yang fasih, dan mudah mengingat nama saat berkenalan dengan orang baru.

Berdasarkan hal tersebut, tidak heran mengapa pembelajar auditori dalam penelitian ini memiliki bakat dalam bidang mengaji dan bicara. Hal ini tentunya karena pengaruh gaya belajar yang mereka miliki.

Banyak pembelajar dengan gaya belajar auditori dalam penelitian ini belum mengetahui jenis bakat yang dimiliki. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti: belum mengenali diri sendiri, belum siap menghadapi tantangan, dan lain sebagainya. Berikut hasil wawancara dengan narasumber berikut:

Saya sendiri masih belum tau ibu.

Belum sih ibu.

Belum tau ibu, tapi saya sendiri pernah ikut tilawah.

Sejauh ini belum ibu.

Aspek selanjutnya adalah aspek sikap. Sikap adalah ekspresi manusia mengenai suka atau tidaknya mereka terhadap suatu hal. Individu yang memiliki gaya belajar auditorial biasanya memiliki sikap seperti mendengarkan dengan konsentrasi saat dosen menjelaskan dan melakukan kegiatan menyanyi atau mendengarkan musik ketika memiliki waktu luang. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Ketika dosen menjelaskan saya biasanya mendengarkan dosennya. Kalau waktu senggang biasanya melancarkan hafalan atau belajar tahsin.

Saya dengarkan secara seksama, jika paham saya diam tetapi jika tidak paham saya bertanya. Kalau waktu luang biasanya scroll tiktok ibu ataupun media social lainnya.

Kalau dosen menjelaskan saya mendengarkan ibu. Ketika ada waktu luang saya murajaah hafalan ibu.

Saat dosen memaparkan materi saya mendengarkan dan bertanya ketika tidak paham kemudian mencatat. Kalau ada waktu luang saya mengerjakan tugas, mengaji dan mengulang-ulang pelajaran.

Saya mendengar dan mencatat informasi yang telah diajarkan. Waktu luang biasaya Kalau ada tugas menyelesaikan tugas, kalau tidak ada tugas main-main atau istirahat ibu.

Mendengar merupakan aktivitas alami yang dimiliki oleh pembelajar auditori. Jadi, ketika dosen menjelaskan memang dengan alamiah mereka akan diam dan mendengarkan dengan seksama. Namun demikian, ada beberapa pembelajar auditori yang akan mendengarkan penjelasan dari dosen sambil mencatat, hal ini dijelaskan sebagai berikut:

Ketika dosen menjelaskan saya memperhatikan dan mencatat. Kalau sedang tidak ada tugas biasanya main hp atau belajar ibu, kadang-kadang juga jalan-jalan.

Saat dosen menjelaskan saya menulis poin-poin yang dijelaskan oleh dosen. Waktu luang saya gunakan untuk baca cuku dan nonton Youtube. Selain itu mungkin jalan-jalan ibu.

Saya menulis poin-poin yang dijelaskan ibu. Waktu luang biasanya mencari kegiatan yang tidak menguras pikiran, jalan-jalan, memasak atau menonton film ibu.

3. Kinestetik

Ciri-ciri gaya belajar yang muncul pada mahasiswa berprestasi dilihat dari 4 aspek yakni aspek modalitas (cara termudah menyerap informasi), minat, bakat dan sikap mahasiswa.

Aspek modalitas adalah cara seseorang dalam menyerap informasi melalui indra yang dimilikinya. Mahasiswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik menyerap informasi dengan menghafal dengan melihat dan sambil bergerak-gerak. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Catat poin-poin penting itu nanti itu yang saya tekanin, misalnya itu yang sudah berulang kali diulangi sama dosen berarti itu penting, itu yang saya catat saat itu mungkin

takut lupa, tapi tetap direkam juga cuma langsung dicatat poin yang penting, karena mungkin dosen tekanin itu beberapa kali paling kaya gitu sih kalau misalnya ngapainnya ya didengar lagi terus diingat lagi gampang.

Kalau Anis dengan melihat ibu, kemudian membaaca untuk benar-benar memahami isinya baru kemudian saya sampaikan dengan lisan tanpa melihat teks.

Yang pertama harus mengikuti pemahaman dari diri sendiri. Setelah pemahaman saya kan mencatat setelah begitu insyaallah bisa diingat.

Mengulang kembali apa yang sudah diajarkan.

Ciri utama pembelajar kinestetik adalah mengandalkan sentuhan atau rasa untuk menerima informasi dan pengetahuan. Pembelajar kinestetik cenderung suka melakukan, menyentuh, merasa bergerak dan mengalami secara langsung. Karena itulah pembelajar kinestetik dalam tulisan ini mengulang materi pembelajaran dengan cara menulis, membaca dan merekam suaranya sendiri. Hal ini didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau misalnya di rekam kemudian ketika dirumah diputar kembali rekamannya ibu.

Biasanya memang dihafal seperti biasanya ibu.

Focus mendengarkan dan melihat.

Simpulan yang diperoleh dari aspek menyerap informasi adalah pembelajar kinestetik dalam tulisan ini menyerap informasi dengan cara menulis, membaca dan mendengar rekaman suaranya.

Aspek minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Contohnya seperti, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau juga hobi. Individu yang memiliki gaya belajar kinestetik memiliki minat seperti suka praktik, ketertarikan pada olahraga atau hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas fisik. Berikut hasil wawancaranya:

Yang interaktif, misalnya dosen itu menjelaskan, tapi interaksi ke mahasiswanya intens, jadi dosen itu memberi ruang untuk kita memberi pendapat, mendengar pendapat kita, terus bertanya balik. Saya harapkan ada interaksi antara dosen dan mahasiswa yang mudah untuk bisa pahami materinya. Mungkin metodologi penelitian sama pembelajaran matematika. Saya lebih ke tugas kelompok. Karena bisa saling sharing terus interaksi sama teman berbagi ide.

Misalnya dosen itu memberikan kesempatan mahasiswanya untuk berbicara dengan cara bertanya satu-satu, jadi semua orang dapat mengeluarkan pendapatnya. Yang paling Anis sukai mengenai tafsir, karena di dalam tafsir itu akan memudahkan tau makna al-qur'an bukan secara artinya saja. Tugas yang Anis sukai dalam bentuk presentasi karena dapat memberikan informasi tentang apa yang saya tahu dan bisa berdiskusi dengan teman-teman yang lain.

Teori dan praktikum ibu. Matematika diskrit dengan bisnis intelligent. Karna matematika memang dari dulu sejak SMP suka berhitung, kalau bisnis intelligent karna ada hubungannya dengan IT ibu. Hitungan atau angka ibu.

Saya suka dosen yang mengadakan diskusi kelompok. Psikologi Positif karena MK tersebut yang bisa relate dengan kehidupan sehari-hari. Saya suka tugas dalam bentuk resume.

Pembelajar kinestetik belajar dengan cara melibatkan seluruh inderanya. Oleh karena itulah pembelajar kinestetik menyukai dosen yang mengajak mereka terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti diskusim, praktikum dan presentasi.

Kalau dalam segi presentasi, Fudini suka waktu di akhir dosen memberikan penguatan atas materi tersebut biar mahasisnya mudah mengambil kesimpulan. Ulumul Hadist, karena sebelumnya pernah belajar tapi tidak terlalu dalam tapi sekarang ketika dipelajari jadi

banyak yang saya tahu. Kalau tugas lebih kayak quiz mungkin ibu. Kalau tugas lebih kayak quiz mungkin ibu.

Kayak dosen yang memberikan penjelasan yang lugas itu lebih membuat mahasiswa paham mengenai materi tersebut. Takbir syafawi, karena memang Bahasa Arab dan saya sendiri memang suka dengan Bahasa Arab. Apalagi kemarin kami dapat dosen yang memang praktik bermuhadasah Bahasa Arab. Mungkin seperti membuat insyak.

Yang tidak terlalu formal ibu, bisa disisipkan dengan candaan atau sharing informasi. Usul Fiqh, karena dalam sehari-hari lebih tau mengenai aktivitas pembelajaran kita. Tugas berhitung ibu.

Aspek bakat adalah kemampuan dasar yang bersifat umum. Artinya bakat ini dimiliki oleh setiap orang. Contoh bakat adalah menari, menulis, menyanyi dan lain sebagainya. Individu yang memiliki gaya belajar kinestetik memiliki bakat dalam hal gerak dan aktifitas fisik lain serta kemampuan berbicara. Hal ini didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Public speaking ibu.

Sudah ibu, mungkin dalam hal public speaking.

Untuk saat ini tuh, lagi juga masih dalam tahap mengenal diri sendiri, cuman belum tau bakat. Sebenarnya apa tapi saya sendiri suka ngomong jadi mungkin bakat tuh ke public speaking ibu.

Mungkin dalam segi mengajar di depan ibu.

Karakteristik gaya belajar kinestetik adalah menyenangkan belajar dengan metode praktik, kadang kesulitan dalam menulis tapi pandai dalam bercerita, menyukai aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh seperti olahraga atau menari, saat berkomunikasi banyak menggunakan isyarat tubuh, dan menghafal dengan cara berjalan atau melihat. Oleh sebab itulah, pembelajar kinestetik dalam tulisan kebanyakan memiliki bakat dalam hal bicara.

Sama halnya dengan pembelajar visual dan auditori, tentunya masih terdapat pembelajar kinestetik yang belum mengetahui bakat apa yang dimiliki. Hal ini dapat disebabkan karena belum sepenuhnya mengenali diri sendiri. Namun, beberapa pembelajar kinestetik dalam penelitian ini masih berusaha mengenali dan mencari bakat apa saja yang dimiliki. Hal ini ditunjukkan oleh wawancara dengan narasumber berikut:

Mungkin untuk saat ini masih mencari ibu.

Mungkin bisa berbahasa Arab ibu.

Masih mencari juga ibu.

Aspek selanjutnya adalah aspek sikap. Sikap adalah ekspresi manusia mengenai suka atau tidaknya mereka terhadap suatu hal. Individu yang memiliki gaya belajar kinestetik memiliki sikap seperti melihat dosen sambil membuat coretan dan melakukan kegiatan jalan-jalan atau kegiatan fisik lain ketika memiliki waktu luang. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Ketika dosen menjelaskan saya merekam, mendengarkan dan melihat. Waktu luang biasanya jika sudah selesai mengerjakan tugas, biasanya saya sering buka social media atau belajar Bahasa Inggris melalui platform youtube.

Ketika dosen menjelaskan saya perhatikan ibu. Waktu luang saya gunakan untuk mengerjakan tugas ibu atau buka social media dan mencari informasi mengenai perkuliahan seperti tips and trick dalam dunia perkuliahan seperti itu ibu.

Mendengarkan. Kalau dalam hal perkuliahan mungkin buat tugas yang dikasih oleh dosen, kalau dalam hal lain mungkin beribadah.

Kalau dosennya menjelaskan cepat itu direkam, tapi kalau menjelaskannya normal itu sambil dicatat. Waktu luang dihabiskan dengan ikut organisasi atau ikut klub studi desain grafis ibu.

Memperhatikan dosen lalu mungkin memahami perkataan dosen dan kemudian mencatat dengan Bahasa sendiri agar lebih mudah memahami. Mengisi waktu dengan hal bermanfaat. Kalau misalnya dikampus mungkin dengan mengulang pembelajaran tapi kalau di kos dengan mengerjakan pekerjaan rumah yang belum selesai tapi kalau masih ada tugas akan menyelesaikan tugas terlebih dahulu.

Saya mencatat itu ketika dosen menjelaskan. Waktu luang biasanya saya main hp atau baca buku itu.

Mendengarkan dengan baik. Membuat tugas, refreshing, dan istirahat.

1. Gaya belajar dominan yang dimiliki oleh mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry

Mahasiswa berprestasi yang menjadi informan dalam penelitian ini merupakan perwakilan dari masing-masing fakultas yang terdapat di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun dokumentasinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 1 Jumlah mahasiswa berprestasi masing-masing fakultas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

No	Fakultas	Jumlah
1.	Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH)	2 mahasiswa
2.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)	9 mahasiswa
3.	Fakultas Adab dan Humaniora (FAH)	2 mahasiswa
4.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)	2 mahasiswa
5.	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF)	2 mahasiswa
6.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2 mahasiswa
7.	Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK)	1 mahasiswa
8.	Fakultas Psikologi (FP)	2 mahasiswa
9.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP)	2 mahasiswa

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, tampak bahwa yang menjadi subjek penelitian ini adalah 24 mahasiswa yang memiliki indeks prestasi >3,50. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 2 Tabel rangkuman rata-rata IPK subjek mahasiswa berprestasi

No	Fakultas	Jumlah	Nama mahasiswa	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
1.	Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH)	2 mahasiswa	S	3,82
			A	3,67
2.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)	9 mahasiswa	R	3,77
			R	3,86
			S	3,88
			W	3,84
			K	3,80
			Q	3,90
			A	3,97
			F	3,80
			L	3,90

No	Fakultas	Jumlah	Nama mahasiswa	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
3.	Fakultas Adab dan Humaniora (FAH)	2 mahasiswa	R	3,90
			U	3,87
4.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)	2 mahasiswa	H	3,86
			A	3,85
5.	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF)	2 mahasiswa	Z	3,69
			ATP	3,80
6.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2 mahasiswa	W	3,70
			W	3,79
7.	Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK)	1 mahasiswa	A	3,61
8.	Fakultas Psikologi (FP)	2 mahasiswa	D	3,68
			FTA	3,61
9.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP)	2 mahasiswa	S	3,69
			M	3,67

Berpedoman pada standar prestasi belajar diperkuliahan maka nilai rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) seluruh informan terletak pada nilai 3,50-4,00 dengan kategori lulus dengan pujian (cumlaude) sehingga dapat disimpulkan bahwa informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki IPK tertinggi kategori lulus dengan pujian (cumlaude).

Jumlah mahasiswa berprestasi di UIN Ar-Raniry yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik diketahui melalui hasil wawancara langsung dengan mahasiswa sendiri. Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry dengan menggunakan instrument (berupa pertanyaan-pertanyaan yang di dalamnya membicarakan tentang gaya belajar mahasiswa) adalah sebagai berikut:

Table 3 Data Gaya Belajar Mahasiswa

No	Fakultas	Jumlah	Nama mahasiswa	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Kesimpulan Dominasi Gaya Belajar
1.	Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH)	2 mahasiswa	S	3,82	Visual
			A	3,67	Kinestetik
2.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)	9 mahasiswa	R	3,77	Audio
			R	3,86	Kinestetik
			S	3,88	Audio
			W	3,84	Audio
			K	3,80	Audio
			Q	3,90	Visual

No	Fakultas	Jumlah	Nama mahasiswa	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Kesimpulan Dominasi Gaya Belajar
			A	3,97	Kinestetik
			F	3,80	Kinestetik
			L	3,90	Audio
3.	Fakultas Adab dan Humaniora (FAH)	2 mahasiswa	R	3,90	Kinestetik
			U	3,87	Visual
4.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)	2 mahasiswa	H	3,86	Visual
			A	3,85	Visual
5.	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF)	2 mahasiswa	Z	3,69	Audio
			ATP	3,80	Audio
6.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2 mahasiswa	W	3,70	Audio
			W	3,79	Visual
7.	Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK)	1 mahasiswa	A	3,61	Visual
8.	Fakultas Psikologi (FP)	2 mahasiswa	D	3,68	Visual
			FTA	3,61	Kinestetik
9.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP)	2 mahasiswa	S	3,69	Visual
			M	3,67	Kinestetik

*) Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 05 September–07 November 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka rangkuman jumlah data gaya belajar mahasiswa hasil identifikasi dari jawaban wawancara sebagai berikut:

Table 4 Rangkuman Jumlah Data Gaya Belajar Mahasiswa

	Jumlah mahasiswa yang memiliki gaya belajar		
	Visual	Audio	Kinestetik
	9	8	7
Total (%)	37,5%	33,33%	29,16%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual sebanyak 9 mahasiswa atau sebanyak 37,5%. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar audio sebanyak 8 mahasiswa atau 33,33%. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik sebanyak 7 mahasiswa atau 29,16%. Hal ini menyatakan bahwa kebanyakan mahasiswa berprestasi di UIN Ar-Raniry memiliki kecenderungan gaya belajar visual.

2. Implikasi Gaya Belajar terhadap Capaian Prestasi Mahasiswa UIN Ar-Raniry

Capaian prestasi mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik di UIN Ar-Raniry diketahui dari hasil wawancara. Wawancara yang dilakukan yakni mengenai prestasi yang pernah diperoleh oleh mahasiswa. Melalui wawancara tersebut, maka didapatkan data prestasi mahasiswa sebagai berikut:

Wawancara dengan mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, peneliti mendapatkan hasil bahwa mahasiswa dengan gaya belajar ini kecenderungan memiliki prestasi dalam bidang menulis, desain atau menggambar, hafiz qur'an, berikut hasil wawancaranya:

Kalau selama kuliah tahfiz ibu. Saya alhamdulillah juga hafiz 5 juz ibu.

Delegasi UIN Ar-Raniry ke padang di UIN Imam Bonjol. Juara MTQ provinsi dan lainnya ibu. Hafiz.

Kalau misalnya prestasi akademik dalam bangku perkuliahan semester pertama sudah meraih IPK 3.90 dan semester ke dua juga meraih IPK 3.87. Kalau misalnya non akademik dalam dunia perkuliahan sering menjadi MC atau moderator. Sering ikut kegiatan mengajar di SMP, di privat dan TPA dan dipesantren dulu pernah menghafal qur'an sekitar 5 juz.

Selain memiliki prestasi di bidang tahfiz, pembelajar visual juga memiliki segudang prestasi lainnya dalam bidang public speaking, menulis atau membaca puisi. Hal ini didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Juara 2 dengan nilai tertinggi pada kegiatan Internasional yang dilaksanakan di Malaysia, Singapura dan Thailand tahun 2023. Juara 1 duta inspirasi Indonesia mewakili Aceh tingkat nasional di Jakarta. Juara favorit kinder champion UIN Ar-Raniry. Juara 1 duta anti narkoba kota Sabang. Juara 5 lomba essay tingkat nasional yang diselenggarakan oleh DPR-RI. Juara 3 putra pariwisata kota Sabang. Juara 3 kreatif video competesion tingkat nasional tahun 2021. Prestasi akademiknya: Penerima award delegasi sebagai volunteer puri Bali tingkat Nasional tahun 2023. Delegasi volunteer Simeule Iland tingkat nasional tahun 2023. Perwakilan provinsi Aceh pada kegiatan Inspirasi Leadercamp tingkat nasional. The most active partisipan leadercamp Jakarta tingkat nasional. The most competitive inspiring leader camp Jakarta tingkat Nasional. Peraih mahasiswa berprestasi. Peraih mahasiswa dengan IPK terbaik dalam ajang UIN Ar-Raniry tahun 2023. Juga aktif menulis 20 lebih artikel dan 10 berita side news. IPK 3.86.

Kalau untuk non akademik mungkin saya sering ikut event yang ada di Instagram seperti menulis atau menulis cerpen. Puisi favorit yang termasuk ke dalam 50 besar. Saat ini juga bergabung sebagai reporter di salah satu berita online yang ada di Aceh. Bergabung dalam komunitas sumber post di kampus. Kalau untuk IPK 3.85 Hafiz 30 juz.

IPK 3.61. Juara 1 lomba desain arsitektur Islam tingkat nasional. Sebagai konseptor terbaik. Tugas terbaik. Desain terbaik dan sebagainya. Hafizah 3 juz.

Kalua selama perkuliahan mungkin IPK 3.68

IPK 3.82. Tahun 2018 juara 2 duta belajar KIPMAS Banda Aceh. Tahun 2019 english debat regional Barat Selatan. Tahun 2019 juara 1 lingkungan hidup kabupaten Aceh Barat. Juara nasyid acapella tahun 2019. Tahun 2021 menang debat kebangsaan milad ke-47. Tahun 2021 internal competition mahkamah syariah Jantho sebagai hakim ketua. Tahun 2022 juara 1 debat kebangsaan UIN Ar-Raniry. Tahun 2022 brand ambassador literasi psikologi Indonesia. Tahun 2023 ambasadur hugwaist UIN Ar-Raniry. Tahun 2023 sebagai pratisipan Indonesia forum debat sebagai mediator. Juara 4 debat konstitusi PTKIN dan PTKI Internasional tahun 2023. First speech Aceh (debat tentang lingkungan keagamaan). Penerima penghargaan mahasiswa terbaik dalam bidang akademik.

Melalui wawancara dengan mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, peneliti mendapatkan hasil bahwa mahasiswa dengan gaya belajar ini kecenderungan memiliki prestasi pada bidang pidato atau ceramah, dan lomba puisi. Berikut dipaparkan hasil wawancara:

Selama duduk di bangku perkuliahan saya lebih sering menghabiskan waktu saya dalam kegiatan mengajar dan menjadi tutor untuk anak-anak dalam mendukung mereka untuk mengikuti berbagai event. Jika secara akademik IPK saya 3.77.

IPK saya paling tinggi yaitu 3.88. Kemarin ketika acara Tarbiyah Fair saya menang lomba inovasi media pembelajaran, tetapi juara 3 ibu.

Temuan penelitian menunjukkan selain memiliki segudang prestasi dalam bidang pidato atau ceramah, dan lomba puisi, pembelajar auditori juga memiliki prestasi dalam bidang tilawah, tahfiz dan MTQ. Berikut hasil wawancara dengan narasumber:

Secara akademik IPK saya 3.84, kalau non akademik di luar kampus ikut lomba pidato Bahasa arab, kemudian juara 1 syahil, tilawah tingkat kabupaten juara 2, ikut cerdas cermat syariat Islam juara 2 di Aceh selatan. Biasanya yang sering itu pidato Bahasa arab tau Indonesia.

IPK saya 3.80, mungkin kalau secara akademik itu ibu. Saya juga pernah ikut MTQ, lomba tilawah, lomba tahfiz alhamdulillah juara 1. Saya juga pernah menjadi MC Bahasa arab ketika ada acara di dayah. Kalau di dayah saya alhamdulillah hafiz 15 juz ibu.

Kalau di perkuliahan IPK ibu tinggi, kalau secara non akademik mungkin mengajar ibu. Pernah ikut MTQ dalam bidang pidato dan syarhil qur'dan dan farmil qur'an tingkat kabupaten. Juara 1 baca kitab kuning ibu. Saya juga pernah lomba main catur juara 1 tingkat kabupaten dan pernah mewakili provinsi ibu.

Kalau secara akademik IPK ibu diatas 3.50 dan semester sekarang IPKnya 3.70. Kalau non akademik mungkin dibidang olahraga ibu Wilda ikut badminton dan dapat juara umum ibu kemudian sering ikut pelatihan kalau dikampung.

Tahun 2020 saat semester 1 Z pernah menjadi Finalis Indonesia Yout Icon. Kemudian menjadi terbaik 1 video mahasiswa baru terkreatif FISIP UIN Ar-Raniry tahun 2020. Juara 2 pidato tingkat mahasiswa se-Aceh tahun 2020. Pernah menjadi delegasi PKM se-Sumatera tahun 2020 cabang da'I mahasiswa. Juara 2 nasional cabang da'I mahasiswa PTKIN se-Indonesia tahun 2021. Meraih juara 3 training legeslatif tingkat mahasiswa se-Aceh tahun 2022. Menjadi peserta terbaik 1 LKMM tingkat nasional tahun 2022. Mendapat penghargaan dari kemenag RI sebagai peserta terbaik Diklat Timnas 3 di Surabaya tingkat PTKIN se-Indonesia tahun 2022. Menjadi duta FISIP UIN Ar-Raniry 2021. Wakil 1 duta gender UIN Ar-Raniry tahun 2022. Juara 2 duta wisata kabupaten Aceh Tamiang tahun 2023. Mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry tahun 2022. Mendapatkan penghargaan sebagai 100 pemuda-pemudi terbaik se-Indonesia tahun 2023. Mungkin kalau secara akademik IPK saya 3.69 ibu.

Hafiz 30 juz. IPK 3.80. Mahasiswa berprestasi tahun 2023 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Duta gender UIN Ar-Raniry. 10 besar duta generasi Provinsi Aceh. Ketua Himpunan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Putra Terbaik Riau tahun 2018. Juara 3 Teknoligi Tepat Guna tingkat kota. Juara favorit Teknologi tepat guna tingkat provinsi Riau. Aktif menulis di Pesona di cabang cipta lagu dan bergabung dalam 4 besar. Saat PKM Mahasiswa ikut lomba menciptakan filter air untuk membantu masyarakat menggunakan air bersih.

Melalui wawancara dengan mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, peneliti mendapatkan hasil bahwa mahasiswa dengan gaya belajar ini kecenderungan memiliki prestasi pada bidang teknologi, kepemimpinan dalam organisasi, membaca kitab kuning, syarhil qur'an dan hafiz. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Kalau prestasi akademik paling IPK bisa bertahan dari semester sampai sekarang di atas 3.50. Kalau untuk semester sebelumnya IPKnya alhamdulillah 3.86. Kalau untuk non akademik semester 3 lalu pernah mendapatkan juara 3 di lomba dongeng di Prodi PGMI. Saya juga pernah beberapa kali menjadi moderator di acara seminar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajar kinestetik memiliki prestasi di bidang membaca kitab kuning, syarhil qur'an dan Tahfiz. Hal ini ditunjukkan dengan wawancara berikut:

Kalau Anis alhamdulillah dalam akademik dari semester 1 sampai sekarang IPKnya tinggi, terakhir IPKnya 3.88 sedangkan IP nya 3.97. Kalau bidang non akademik Anis pernah ikut MQK jenis pidato, hafalan qur'an 8 juz, tilawah, dan membaca kitab kuning.

Kalau dari segi akademik mungkin IPK yang tinggi, kalau non akademik mengabdikan di dayah dan syarhil qur'an ibu.

Selain dalam bidang membaca kitab kuning, syarhil qur'an dan Tahfiz, pembelajar kinestetik juga memiliki prestasi dalam bidang teknologi dan membaca puisi. Hasil wawancara sebagai berikut:

IPK 3.67. Juara 2 lomba nasional bidang teknologi. Bergabung dengan organisasi internal maupun eksternal kampus. Lomba cipta puisi tingkat nasional dan hasil karyanya dibukukan.

Syidah mungkin ini ibu di mata kuliah Bahasa Inggris dosen yang mempercayai saya untuk membantu beliau. Kemarin ada disuruh untuk masuk kelas dengan jurusan yang lain saya diminta untuk menguji mereka. Mungkin itu suatu kebanggaan dan prestasi bagi saya karena bagaimanapun mereka dan saya sama-sama mahasiswa ibu.

Kalau dari segi akademik mungkin IPK saya lumayan tinggi ibu yaitu 3.67

IPK saya cukup memuaskan dan tinggi menurut saya yaitu 3.61. Bagi saya pribadi itu merupakan sebuah prestasi yang membanggakan ibu.

3. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam penyajian data, maka peneliti menganalisisnya sebagai berikut:

1. Ciri-ciri Gaya Belajar Auditorial, Visual dan Kinestetik pada Mahasiswa Berprestasi UIN Ar-Raniry

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai ciri-ciri gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada mahasiswa berprestasi di UIN Ar-Raniry, maka hasil analisis akan dibahas masing-masing sebagai berikut:

a. Visual

Hasil perolehan data dari wawancara yang terdapat pada penyajian data menunjukkan bahwa kebanyakan gaya belajar mahasiswa berprestasi di UIN Ar-Raniry memiliki kecenderungan gaya belajar visual, yang berarti mahasiswa cenderung menggunakan indera penglihatan saat menyerap informasi.

Ciri-ciri gaya belajar visual yang dominan ada pada mahasiswa berprestasi di UIN Ar-Raniry berdasarkan karakteristik gaya belajar yang dilihat dari 4 aspek sebagaimana peneliti sudah sebutkan pada bagian penyajian data yakni dari aspek modalitas (cara termudah menyerap informasi) diantaranya dengan melihat, membaca dan menulis ulang. Dari aspek minat seperti suka membaca, menulis, ketertarikan pada tampilan atau gambar, menyukai tipe dosen yang mengajar dengan cara membuka diskusi dan praktik. Aspek bakat seperti memiliki kemampuan dalam hal penulisan dan gambar, terakhir dari aspek sikap seperti menatap kemudian melihat dan menulis ketika dosen menjelaskan.

Berdasarkan keterangan di atas maka diketahui ciri gaya belajar visual dominan menyerap informasi dengan melihat, berhubungan dengan hal yang berkaitan dengan menulis dan membaca, cenderung lebih baik dengan indera penglihatannya.

b. Auditorial

Mahasiswa yang mempunyai gaya belajar auditorial berarti mahasiswa yang cenderung menggunakan indera pendengaran saat menyerap informasi. Ciri-ciri gaya belajar auditorial yang dominan ada pada mahasiswa berprestasi di UIN Ar-Raniry berdasarkan karakteristik gaya belajar yang dilihat dari 4 aspek sebagaimana peneliti sudah sebutkan pada bagian penyajian data yakni dari aspek modalitas (cara termudah menyerap informasi) diantaranya dengan mendengar dan menghafal atau dibaca berulang kali. Dari aspek minat seperti suka berbicara dan berdiskusi. Dari aspek bakat memiliki kemampuan dalam hal mengaji, berpidato dan ceramah, terakhir dari aspek sikap seperti mendengarkan dengan konsentrasi saat dosen menjelaskan dan melakukan kegiatan menyanyi atau mendengarkan musik ketika memiliki waktu luang.

c. Kinestetik

Mahasiswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik berarti mahasiswa yang cenderung menggunakan indera peraba/gerak saat menyerap informasi. Ciri-ciri gaya belajar kinestetik yang dominan ada pada mahasiswa berprestasi di UIN Ar-Raniry berdasarkan karakteristik gaya belajar yang dilihat dari 4 aspek sebagaimana peneliti sudah sebutkan pada bagian penyajian data yakni dari aspek modalitas (cara termudah menyerap informasi) diantaranya dengan menghafal dengan melihat dan sambil bergerak-gerak, dari aspek minat seperti suka praktik, ketertarikan pada olahraga atau hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas fisik, aspek bakat yakni memiliki kemampuan dalam hal gerak dan aktifitas fisik lain serta kemamuan berbicara, terakhir dari aspek sikap seperti melihat dosen sambil membuat coretan dan melakukan kegiatan jalan-jalan atau kegiatan fisik lain ketika memiliki waktu luang.

Berdasarkan keterangan di atas maka diketahui ciri gaya belajar kinestetik dominan menyerap informasi dengan peraba/gerak, berhubungan dengan hal yang berkaitan dengan gerak dan aktivitas fisik lainnya, cenderung lebih baik dengan indera peraba/geraknya.

2. Gaya belajar dominan yang dimiliki oleh mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa jumlah tertinggi kecenderungan gaya belajar yang dimiliki mahasiswa berprestasi di UIN Ar-Raniry yakni gaya visual (37,5%), urutan kedua yakni gaya belajar auditorial (33,33%) dan terakhir dengan jumlah paling rendah yakni gaya belajar kinestetik (29,16%). Kebanyakan mahasiswa memiliki gaya belajar visual, hal ini berarti bahwa mahasiswa cenderung menggunakan indera penglihatan saat menyerap informasi. Mahasiswa yang mempunyai gaya belajar auditorial berarti mahasiswa yang cenderung menggunakan indera pendengaran saat menyerap informasi sedangkan mahasiswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik berarti mahasiswa yang cenderung menggunakan indera peraba/gerak saat menyerap informasi.

Hal ini juga sejalan dengan yang disebutkan dalam buku hasil analisa sidik jari yang diterbitkan oleh Fingerprint Consulting Labs yang merupakan divisi Riset Dermatoglyphics-Psikology dan Kejiwaan, yang menyatakan bahwa sebagian besar orang menemukan bahwa diri mereka adalah pembelajar visual. Diperkirakan 60% dari seluruh populasi dunia merupakan pembelajar visual. Pembelajar visual pada umumnya menggunakan bantuan-bantuan visual seperti grafik dan diagram untuk memudahkan mereka memahami dan mengingat informasi lebih baik dibandingkan jika mereka mendengarnya.

Gaya belajar visual juga terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2:164):

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَخْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Referensi: <https://tafsirweb.com/642-surat-al-baqarah-ayat-164.html>Artinya: “164. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.” (Q.S Al-Baqarah: 164)

Ayat ini mengajarkan kita untuk memperhatikan dan mengamati ciptaan Allah SWT. di sekitar kita. Dengan melihat dan memvisualisasikan keindahan dan kebesaran alam, kita dapat mendapatkan inspirasi dan memperluas pemahaman dalam belajar.

Selanjutnya Surah Al-An'an (6:99):

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “99. dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Surah Al-An'an: 99)

Ayat ini mengajarkan kita untuk memperhatikan proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Visualisasikan bagaimana tanaman tumbuh, berbuah, dan berproses dari biji hingga menjadi pohon yang besar. Hal ini bisa memperkaya pemahaman kita dalam belajar.

Pembelajar auditory merupakan orang yang lebih menyukai mendengarkan pelajaran dibandingkan membacanya. Diperkirakan 30% dari seluruh populasi di dunia merupakan pembelajar auditory. Pembelajar ini paling baik dalam mengingat informasi yang disampaikan secara lisan dibandingkan membacanya.

Karakteristik gaya belajar audio juga terdapat penjelasannya dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal (8:61):

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلَامِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦١﴾

Artinya: “61. dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (Q.S Al-Anfal: 61)

Ayat ini mengajarkan kita untuk berlandung kepada Allah yang Maha Mendengar. Ketika kita belajar, kita berdo'a dan meminta bantuan Allah agar kita dapat memahami dan mengingat informasi dengan baik. Percayalah bahwa Allah mendengar do'a-do'a kita dan akan membantu kita dalam proses belajar.

Diperkirakan 10% saja dari populasi di dunia yang merupakan pembelajar kinestik. Gaya belajar kinestik berhubungan dengan kemampuan untuk menyerap informasi dengan pengalaman, menyentuh, bergerak dan aktif dalam suatu kegiatan. Orang-orang dengan kategori pembelajar kinestik lebih memilih situasi dimana mereka bisa ikut terlibat.

Gaya belajar kinestetik ini pernah dicontohkan oleh Nabi Musa dan Nabi Khidir. Kisah ini bermula ketika Nabi Musa ditanya oleh kaum Bani Israil tentang siapa manusia

paling saleh di muka bumi ini. Nabi Khidir memang tidak termasuk ke dalam 25 nabi dan rasul Allah yang wajib diimani karena kenabiannya tak disebutkan secara eksplisit, meski namanya tertulis dalam Al Quran.

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Referensi: <https://tafsirweb.com/4892-surat-al-kahfi-ayat-66.html>

Artinya: 66. Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (Q.S Al-Kahfi: 66)

Kisah bermula ketika Nabi Musa ditanya oleh kaum Bani Israil tentang siapa manusia paling saleh di muka bumi ini. Saat itu pula Nabi Musa menjawab bahwa dirinyalah yang saleh. Namun, Allah segera menegur Musa dan mengatakan padanya bahwa masih ada hamba lain yang lebih saleh dari dirinya. Bahkan, hamba tersebut memiliki ilmu yang tidak Musa miliki. Adalah Khidir, hamba saleh dan mempunyai ilmu yang lebih tinggi daripada Musa yang dimaksudkan Allah.

Dimulailah perjalanan keduanya. Kemudian Nabi Khidir pun langsung menunjukkan pelajaran bagi Musa melalui tiga peristiwa. Pertama, saat keduanya berada di atas kapal, Nabi Musa heran melihat Khidir melubangi kapal dengan melepas salah satu papannya. Musa berpikir bahwa hal yang merusak termasuk perbuatan kejahatan. Terlebih, kejahatan dilakukan kepada orang yang telah berbuat baik karena mau mengangkut mereka tanpa diberi imbalan. Nabi Musa yang lupa lantas bertanya, "Mengapa engkau melubangi perahu yang akibatnya akan menenggelamkan penumpangnya? Sesungguhnya engkau telah berbuat satu kesalahan besar." (QS. Al Kahfi: 71)

Khidir lantas mengingatkan Nabi Musa akan janjinya, "Bukankah aku telah berkata, 'Sesungguhnya engkau sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku'". Kemudian keduanya kembali melakukan perjalanan dan bertemu dengan seorang anak kecil yang sedang bermain. Khidir lantas menghampiri dan membunuhnya. Melihat kejadian tersebut, Musa menjadi tak sabar dan kembali mengingkari janjinya. Musa bertanya, "Mengapa engkau membunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sesungguhnya engkau telah melakukan suatu yang mungkar." (QS. Al Kahfi: 74)

Khidir menjawab hal yang sama kepada Musa, "Bukankah aku telah berkata, 'Sesungguhnya engkau sekali-kali tidak akan mampu sabar bersamaku'" (QS. Al Kahfi: 75) Setelah itu, mereka melanjutkan perjalanan dan tibalah pada sebuah desa yang dihuni penduduk yang kikir. Tak ada seorang pun di sana yang berkenan menjamu mereka. Namun, tak disangka Khidir justru memperbaiki sebuah dinding rumah yang nyaris roboh.

Semua kejadian yang dialami Musa tersebut membuatnya bertanya-tanya. Hal tersebut pula yang membuat Musa sudah memilih untuk berpisah dengan Khidir. Sebelum berpisah, Nabi Khidir menjelaskan alasan perbuatannya dan berkata, "Inilah perpisahan antara aku dengan engkau; aku akan memberikan penjelasan kepadamu atas perbuatan yang engkau tidak mampu sabar terhadapnya." (QS. Al Kahfi: 78)

Pertama, ia memberi lubang pada perahu agar pemilik perahu yang miskin itu tidak dizalimi oleh seorang raja serakah. (QS. Al Kahfi: 79) Kedua, Khidir membunuh seorang anak karena ia tahu bahwa nantinya ketika besar ia bisa menyesatkan kedua orang tuanya. (QS. Al Kahfi: 80-81) Ketiga, Khidir memperbaiki dinding rumah roboh karena di rumah itu ada anak yatim dan di dalamnya terdapat harta peninggalan dari ayah mereka yang saleh. (QS. Al Kahfi: 82) Lebih lanjut, Nabi Khidir mengatakan bahwa apa yang dilakukannya bukanlah kehendak sendiri, melainkan mengikuti petunjuk Allah SWT.

Gaya belajar kinestetik ini juga pernah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW. ketika beliau menyampaikan dakwahnya mengenai keutamaan mengurus anak yatim. Dalam satu hadits, Nabi bersabda:

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

Artinya “Aku dan orang yang mengurus (menanggung) anak yatim (kedudukannya) di dalam surga seperti ini.” Beliau mengisyaratkan dengan (kedua jarinya yaitu) telunjuk dan jari tengah serta agak merenggangkan keduanya.” (HR. Imam Al-Bukhari)

Pengibaratan “seperti kedua jari yang berdampingan” ini menunjukkan balasan mulia bagi orang yang mengurus anak yatim, yaitu cepat masuk surga dan kedudukan tertinggi di dalamnya. Ibnu Batthal menjelaskan, bahwa berdasarkan hadits ini, orang yang mengurus anak yatim akan mendapatkan kedudukan tertinggi di akhirat, yaitu bersama Rasulullah SAW.

3. Implikasi Gaya Belajar terhadap Capaian Prestasi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui data tentang prestasi akademik dan non akademik yang diperoleh mahasiswa berprestasi di UIN Ar-Raniry, diantaranya melalui wawancara mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, peneliti mendapatkan hasil bahwa mahasiswa dengan gaya belajar ini kecenderungan memiliki prestasi dalam bidang menulis, desain atau menggambar, hafiz qur'an dan tilawah.

Melalui wawancara dengan mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, peneliti mendapatkan hasil bahwa mahasiswa dengan gaya belajar ini kecenderungan memiliki prestasi pada bidang pidato atau ceramah, lomba puisi, tilawah dan hafiz qur'an.

Melalui wawancara dengan mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, peneliti mendapatkan hasil bahwa mahasiswa dengan gaya belajar ini kecenderungan memiliki prestasi pada bidang teknologi, kepemimpinan dalam organisasi, membaca kitab kuning, syarhil qur'an dan hafiz.

Berdasarkan data di atas, peneliti menemukan perbedaan kecenderungan prestasi yang diperoleh oleh mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung berprestasi dibidang penulisan, berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan menulis dan membaca, cenderung lebih baik dengan indera penglihatannya. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditorial cenderung berprestasi dibidang seni (menyanyi atau suara), berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan suara dan cenderung lebih baik dengan indera pendengarannya. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung berprestasi yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan gerak dan aktivitas fisik lainnya, cenderung lebih baik dengan indera peraba atau geraknya.

Hal ini didukung dengan kecenderungan cara mahasiswa dalam menyerap informasi. Perbedaan mahasiswa tersebut diantaranya dapat dilihat dari 4 aspek yakni dari aspek modalitas (cara mahasiswa menyerap informasi), minat, bakat dan sikap. Beberapa hal di atas berkaitan dengan hasil yang akan diperoleh mahasiswa yakni semakin seseorang menyadari gaya belajar dan menggunakan cara-cara yang efisien dan sesuai dengan gaya belajar maka mahasiswa akan memperoleh prestasi yang lebih baik. Gaya belajar juga berhubungan dengan kecenderungan prestasi yang diperoleh oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar mahasiswa berprestasi dapat memiliki implikasi positif terhadap capaian prestasi akademik maupun non akademik mereka. Mahasiswa yang memiliki kesesuaian antara gaya belajar mereka dan metode pengajaran yang digunakan cenderung mencapai hasil yang lebih baik. Faktor-faktor seperti pemahaman preferensi belajar dan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dapat berperan dalam meningkatkan akademik. Dengan memahami gaya belajar mereka, mahasiswa dapat mengoptimalkan metode pembelajaran yang sesuai, meningkatkan pemahaman materi, dan pada gilirannya, meningkatkan prestasi belajar mereka.

Mahasiswa dengan gaya belajar yang sesuai dengan pendekatan pengajaran di lingkungan akademinya cenderung lebih mudah menyerap informasi dan memahami materi. Misalnya, mahasiswa yang lebih memilih pembelajaran visual dapat memanfaatkan diagram, grafik, atau presentasi untuk memahami konsep dengan lebih baik. Sebaliknya, mereka yang lebih suka pembelajaran auditori mungkin mendapatkan manfaat maksimal dari kuliah dan diskusi.

Selain itu, kemampuan adaptasi terhadap berbagai metode pengajaran juga merupakan faktor kunci. Mahasiswa yang fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai pendekatan pembelajaran memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi tinggi. Ini menunjukkan pentingnya literasi belajar, di mana mahasiswa tidak hanya mengenali gaya belajar mereka sendiri tetapi juga dapat mengubah strategi belajar mereka sesuai dengan kebutuhan.

Pentingnya gaya belajar yang efektif juga mencerminkan pada penerapan strategi pembelajaran yang sesuai. Mahasiswa berprestasi cenderung mengidentifikasi dan menerapkan teknik-teknik optimal, seperti pembuatan catatan, kelompok studi, atau penggunaan sumber daya online. Dengan demikian, gaya belajar yang terintegrasi dengan strategi pembelajaran yang tepat dapat memperkuat kinerja akademis.

Hal ini juga disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2:219):

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْعٌ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمْ أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Referensi : <https://tafsirweb.com/851-surat-al-baqarah-ayat-219.html>

Artinya: "219. mereka bertanya kepadamu tentang khamar[136] dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, [136] Segala minuman yang memabukkan." (Surah Al-Baqarah: 219)

Ayat ini mengajarkan kita untuk tidak terlalu asyik dengan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak mendukung proses belajar kita. Fokuslan pada hal-hal yang memberikan manfaat yang lebih besar untuk perkembangan diri kita sebagai mahasiswa. Begitu pula dalam hal belajar. Terapkanlah strategi belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing untuk mempermudah atau mempercepat penyerapan informasi mengenai materi pembelajaran.

Secara keseluruhan, sejauh mana gaya belajar mahasiswa berprestasi berimplikasi terhadap capaian prestasi sangat tergantung pada kesesuaian gaya belajar dengan metode pembelajaran yang digunakan, kemampuan adaptasi, dan penerapan strategi studi yang efektif. Dengan memahami dan mengoptimalkan gaya belajar mereka, mahasiswa dapat meningkatkan peluang mereka untuk prestasi akademis maupun non akademis yang luar biasa. Gaya belajar dapat memberikan implikasi yang bermakna dengan prestasi yang dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Mengingat gaya belajar merupakan salah satu faktor penentu prestasi, maka pendidik ketika mengajar harus menyesuaikan dengan setiap gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Dosen selaku pendidik di perguruan tinggi harus menyesuaikan gaya belajar mahasiswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, serta mempersiapkan dan merancang metode mengajar yang bervariasi sehingga dapat merangsang keinginan belajar mahasiswa serta dapat meningkatkan prestasi mahasiswa.

Selain itu, pemahaman diri terhadap gaya belajar dapat memungkinkan mahasiswa untuk mengadopsi strategi belajar yang lebih efektif. Mahasiswa yang menyadari gaya

belajar mereka dapat memilih metode pembelajaran yang paling sesuai, memaksimalkan pemahaman dan retensi materi. Namun, penting untuk diingat bahwa prestasi tidak hanya tergantung pada gaya belajar saja. Faktor lain, seperti motivasi, ketekunan, lingkungan belajar, dan sumber belajar juga dapat memengaruhi capaian prestasi mahasiswa secara keseluruhan

KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan pengolahan data, didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Ciri gaya belajar visual dominan menyerap informasi dengan melihat, berhubungan dengan hal yang berkaitan dengan menulis dan membaca, cenderung lebih baik dengan indera penglihatannya. Ciri gaya belajar auditorial dominan menyerap informasi dengan mendengar, berhubungan dengan hal yang berkaitan dengan suara dan cenderung lebih baik dengan indera pendengarannya. Ciri gaya belajar kinestetik dominan menyerap informasi dengan peraba/gerak, berhubungan dengan hal yang berkaitan dengan gerak dan aktivitas fisik lainnya, cenderung lebih baik dengan indera peraba/gerakannya.
2. Mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari jumlah 24 mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual berjumlah 9 mahasiswa (37,5%), urutan kedua yakni gaya belajar auditorial berjumlah 8 mahasiswa (33,33%) dan terakhir dengan jumlah paling rendah yakni gaya belajar kinestetik berjumlah 7 mahasiswa (29,16%).
3. Sejauh mana gaya belajar mahasiswa berprestasi berimplikasi terhadap capaian prestasi sangat tergantung pada kesesuaian gaya belajar dengan metode pembelajaran yang digunakan, kemampuan adaptasi, dan penerapan strategi studi yang efektif. Dengan memahami dan mengoptimalkan gaya belajar mereka, mahasiswa dapat meningkatkan peluang mereka untuk prestasi akademis maupun non akademis yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gade, Syabuddin dan Sulaiman. "Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik", (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019)
- Muh Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan* 17, No. 1 (2014): hlm. 74.
- Harry Dwi Putra Dan Ratni Purwasih, "Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa Melalui Project Based Learning," *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi* 2, No. 2 (2015): hlm. 128–129.
- Aprida Pane Dan Dasopang, Muhammad Darwis, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, No. 2 (2017): hlm. 333–334.
- Dina Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 8–10.
- M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 13 Ed., 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. 491.
- Adi W. Gunawan, *Born To Be A Genius*, 6 Ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 86.
- Jeanete Ophilia Papilaya Dan Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Undip* 15, No. 1 (2016), hlm. 56–57.
- Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, 5 Ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 139.
- Bobbi Depotter Dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 110.
- Hesty Ahisya Dkk., "Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9, No. 1 (2020): hlm.105.

- Raden Dhea Fitrilia, Ratih Purnamasari, Dan Yuyus Rustandi, "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi," *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, No. 2 (2021): hlm. 75.
- Harlinda Syofyan, "Analisis Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Eduscience* 3, No. 2 (2018): hlm.76.
- Endra Muti Sagoro, "Pensinergian Mahasiswa, Dosen, Dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* IX, No. 2 (2013): hlm. 54.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 1.
- Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 8–9.
- Manik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 133.